

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses komunikasi antarpribadi dapat dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih secara langsung, komunikasi antarpribadi dapat diartikan secara umum yaitu sebagai suatu proses pertukaran makna atau suatu arti antara orang-orang yang saling berkomunikasi satu sama lain dengan bertukar pikiran. Komunikasi antarpribadi dapat dilakukan dengan pimpinan/atasan di tempat kerja, dengan teman, kekasih, anggota keluarga, pasangan suami istri, dan sebagainya.

Dalam kehidupan setiap individu pada dasarnya manusia pasti melakukan suatu komunikasi. Komunikasi akan terus berlangsung sepanjang hidup manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Agar kehidupan bermasyarakat dapat berlangsung, setiap manusia perlu memerlukan interaksi antar manusia. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap hubungan antar individu itu sendiri, individu bisa dibidang makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan satu sama lain salah satunya dengan cara berkomunikasi.

Suatu komunikasi akan dapat dipahami sebagai suatu proses yang menggambarkan sebagai kegiatan komunikasi antarpribadi sesama manusia. Pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyampaikan sebuah informasi seperti isi pesan, ide, pikiran, gagasan, dari satu pihak ke pihak yang lainnya.

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan seperti suami dan istri yang sedang berbincang-bincang, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan. Definisi komunikasi interpersonal menurut Suranto AW dalam bukunya Komunikasi Interpersonal mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal yaitu.

“Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*primer*) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (*sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu” (Suranto, 2011:5).

Bagi pasangan suami dan istri komunikasi antarpribadi mempunyai peranan yang sangat penting antara satu sama lain untuk keberlangsungan hubungan itu sendiri. Hubungan komunikasi antarpribadi pada pasangan suami dan istri yang baik maka akan berdampak kehidupan yang lebih berarti, tenang dan akan membawa keluarga merasakan kehangatan dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun sebaliknya jika hubungan komunikasi antarpribadi yang buruk pada pasangan suami dan istri maka bisa saja berdampak efek yang negatif pada kesehatan, pikiran dan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antarpribadi pada keluarga, lingkungan sekitar, lingkungan kerja akan menjadikan suatu gangguan (*noise*) bagi proses komunikasi antarpribadi yang dapat membuat stres, pikiran berlebihan dan kemungkinan dapat meningkatkan seseorang memiliki rasa kecemasan dan berpikiran yang berlebihan, begitupun sebaliknya pada pasangan suami dan istri yang saling mencintai yang berada di

lingkungan sekitar, lingkungan kerja yang menyenangkan akan cenderung terhindar dari kecemasan dan pikiran yang berlebihan yang tidak membuat stres.

Pasangan suami dan istri yang baik pada komunikasi antarpribadi merupakan salah satu kunci untuk mencapai keharmonisan, kehangatan, kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah tangga. Karena pada dasarnya pernikahan itu ialah tingkat hubungan tertinggi yang harus dijaga, dibina, dan dirawat dengan baik salah satunya dengan komunikasi antarpribadi pada pasangan suami dan istri. Karena kebanyakan orang menganggap bahwa suatu komunikasi itu ialah hal yang mudah, terutama bagi pasangan suami dan istri yang sudah berhasil mencapai hubungan tertinggi tanpa menyadari bahwa ada banyak sekali gangguan yang akan terjadi pada gangguan komunikasi antarpribadi pada pasangan suami dan istri.

Adanya gangguan komunikasi dan terjadinya gangguan tidak akan berjalan dengan efektif pada proses komunikasi antarpribadi. Karena gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam seperti gangguan teknis, gangguan semantik, gangguan psikolog, rintangan fisik, rintangan status, rintangan kerangka berpikir, dan rintangan budaya. Rintangan fisik atau gangguan organik adalah rintangan yang harus dihadapi oleh pasangan suami dan istri tunarungu dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Dapat diartikan bahwa rintangan fisik ialah karena terdapat salah satu gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penyampai (komunikator) maupun pada penerima pesan (komunikan) (Iskandar & Sondang, 2014).

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti pada kedua pasangan (komunikator dan komunikan). Jika bahasa verbal tidak ada yang dapat dimengerti oleh komunikan, maka komunikasi dapat dipakai melalui gerak tubuh atau dapat menunjukkan/melihatkan sikap tertentu, misalnya memperlihatkan muka tersenyum/sedih, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan hal tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi nonverbal yang hanya memberikan/memperlihatkan atau menyampaikan suatu informasi/pesan melalui penggunaan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan tubuh.

Hal tersebut juga terjadi pada pasangan suami dan istri tunarungu yang berkomunikasi melalui proses komunikasi nonverbal. Bagi pasangan suami dan istri, komunikasi antarpribadi memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hubungan itu sendiri karena pada dasarnya hubungan yang baik adalah melalui komunikasi yang baik dan lancar.

Permasalahannya adalah bagaimana jika dalam keluarga terdiri dari pasangan suami dan istri tunarungu yang tidak sempurna, dalam hal ini pasangan suami dan istri tidak dapat mendengar dan berbicara dengan jelas.

Tunarungu ialah salah satu kekurangan fisik yaitu indera pendengaran yang memperlihatkan sulit untuk mendengar dari yang ringan hingga berat, yang digabungkan dengan tuli yang pengurangan mendengarnya berkurang. Orang yang tuli ialah orang yang merasakan kehilangan kemampuan mendengar sehingga dapat menghambat seseorang dalam proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik pakai alat bantu atau tidak pasti selalu ada batasan untuk pendengarannya, namun jika ada batas pendengarannya cukup maka proses informasi atau pesan yang

disampaikan orang lain akan ada keberhasilan bahasa melalui pendengarannya (Murni Winarsih dalam Amalia Suherman, 2017:39).

Pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah salah satu kekurangan fisik indera pendengaran yang dialami oleh manusia dalam hal pendengaran, dengan adanya kekurangan fisik indera pendengaran ini pasangan suami dan istri tidak bisa menangkap atau mendengar suara apapun yang telah dikeluarkan melalui sumber suara, namun hanya bisa melihat secara detail dan mempelajari gerak-gerik yang dilihat oleh mata agar mudah diingat dan disimpan dalam ingatan memori guna untuk bisa dilakukan kembali melalui gerakan-gerakan yang telah dipelajari seperti bahasa isyarat, dan tunarungu ini bisa mengeluarkan suara dari mulutnya yang bisa di dengar oleh orang lain.

Tepatnya di Cianjur Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur terdapat pasangan suami dan istri tunarungu yang telah menjalani kehidupan rumah tangga. Selama beberapa bulan pernikahan pasangan ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam proses komunikasi antarpribadi untuk membentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari berbeda dengan keluarga lain pada umumnya, bahkan mungkin lebih sulit karena mengingat kondisi fisik keduanya yang kurang sempurna seperti pasangan suami dan istri pada umumnya.

Pemilihan penelitian ini diambil di daerah Kabupaten Cianjur karena menurut peneliti penelitian mengenai pasangan yang memiliki kekurangan yang sama jarang ditemui sebelumnya di Cianjur maka dari itu peneliti mengangkat menjadi sebuah penelitian dan menggali lebih lanjut mengenai proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pasangan suami dan istri tunarungu karena pada

umumnya berkomunikasi secara normal pasti banyak gangguan apalagi proses komunikasi yang dilakukan pasangan suami dan istri tunarungu yang memiliki keunikan tersendiri pada saat berkomunikasi.

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan tahun 2018, proporsi tunarungu sejak lahir pada anak umur 24-59 bulan di Indonesia yaitu sebesar 0,11%. Dan berdasarkan hasil data Riskesdas pada tahun 2013 data Jawa Barat yaitu sebesar 2,5% dan data tunarungu pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,8%. Berikut grafik data tunarungu menurut Provinsi tahun 2013.

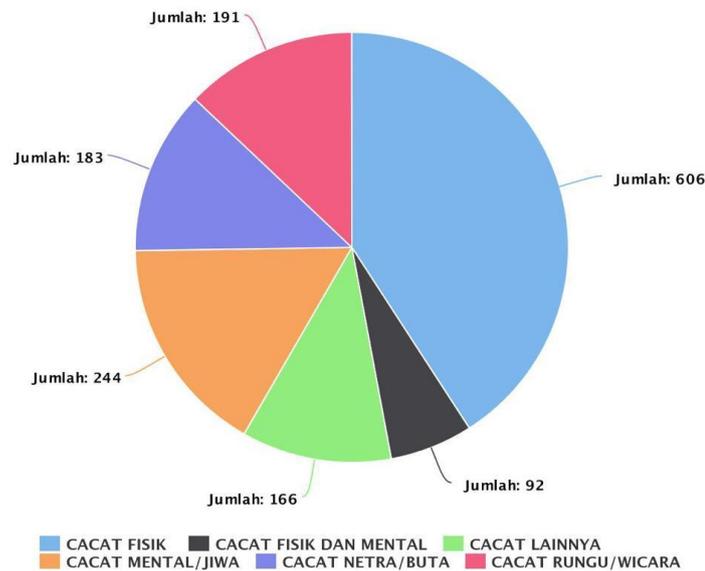
Gambar 1.1
Grafik Data Tunarungu Menurut Provinsi tahun 2013



Sumber: Riskesdas 2013, Balitbangkes Kemenkes

Berdasarkan hasil riset Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Cianjur data penduduk tunarungu di Kabupaten Cianjur pertanggal 27 Mei 2021 berjumlah 191 penduduk tunarungu di Kabupaten Cianjur.

Gambar 1.2
Diagram Data Tunarungu di Kabupaten Cianjur



Sumber: Sistem Informasi Laporan Data Kependudukan Jaringan Online (Silatjago) Disdukcapil Kabupaten Cianjur, 2021

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui proses komunikasi antarpribadi yang terjadi pada pasangan suami istri tunarungu yang tidak sempurna seperti pasangan suami istri pada umumnya dengan judul penelitian **“Proses Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu (Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu di Kabupaten Cianjur dalam Kehidupan Sehari-hari).**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah makro yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Pesan Nonverbal** yang disampaikan Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu?
2. Bagaimana **Media** yang digunakan Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu?
3. Bagaimana **Gangguan (Noise) Komunikasi** Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu (Studi Deskriptif Mengenai Proses Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu Di Kabupaten Cianjur Dalam Kehidupan Sehari-hari)

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Pesan Nonverbal** yang disampaikan Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu.

2. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu.
3. Untuk mengetahui **Gangguan (Noise) Komunikasi** Antarpribadi Pasangan Suami Istri Tunarungu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan memberikan masukan sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi mengenai Proses Komunikasi Antarpribadi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah yang ada pada objek yang diteliti sebagai berikut:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat dijadikan bahan referensi serta pengalaman dan pengetahuan secara mendalam mengenai proses komunikasi antarpribadi pasangan suami istri tunarungu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti mengenai proses komunikasi antarpribadi pasangan suami istri tunarungu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan Bagi Universitas Komputer Indonesia

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan literatur, referensi maupun pedoman penelitian bagi mahasiswa UNIKOM terutama bagi seluruh

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian pada kajian yang serupa.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini sebagai informasi dan evaluasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai proses komunikasi antarpribadi pasangan suami istri tunarungu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bermaksud untuk mempermudah masyarakat yang ingin mempelajari di bidang ilmu komunikasi baik itu dari segi komunikasi nonverbal, komunikasi verbal maupun dari segi gangguan komunikasi.